

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah Dasar (SD) pada hakikatnya merupakan bentuk pendidikan dasar yang menjadi dasar ilmu yang membantu proses perkembangan anak. Menurut Anwar, (2012 :26) SD adalah sarana bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tahap berikutnya dan merupakan satuan lembaga sosial (*social institutional*) yang mendapat tugas khusus dari masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar kepada sekumpulan orang secara sistematis. Dengan demikian, sebutan SD merujuk pada satuan lembaga sosial yang diberi amanah oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar. Fungsi tersebut dapat tercapai melalui pembelajaran dengan bimbingan seorang guru. Pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik, maksudnya yaitu adanya hubungan antara guru dan siswa. Seperti contoh dalam pembelajaran, ketika guru memberikan pertanyaan seputaran materi yang diajarkan atau pertanyaan lain yang berhubungan dengan aktivitas di sekolah, siswa langsung memberikan jawaban bukan hanya diam saja. Jadi dalam pembelajaran siswa dan guru harus aktif. Pembelajaran yang dilaksanakan di SD harus berdasarkan pada kurikulum.

Kurikulum merupakan sekumpulan rencana, tujuan, dan materi pembelajaran, termasuk cara mengajar yang akan menjadi pedoman bagi setiap pengajar supaya dapat mencapai target dan tujuan pembelajaran dengan baik. Secara lebih

komprehensif, kurikulum sering dipahami sebagai bahan ajar (*subject matter*), rancangan pembelajaran (*plan*), pengalaman belajar (*learning experience*), hasil belajar (*learning result*), yang digunakan sebagai panduan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu (Walewangko, dkk., 2022:2-8). Di SD saat ini sedang diterapkan kurikulum merdeka di kelas 1 dan kelas 4, dan kurikulum 2013 di kelas 2, 3, 5 dan 6). Dalam kurikulum tersebut, terdapat beberapa muatan pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik. Semua muatan pembelajaran ini diperlukan untuk meningkatkan kompetensi dan kapasitas peserta didik di SD. Matematika termasuk dalam muatan pembelajaran yang diajarkan di SD.

Matematika adalah ilmu yang sangat penting dan bermanfaat dalam kehidupan manusia, karena dengan belajar matematika, kita dapat mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan numerasi/angka. Menurut Hasratuddin (2022:132) Matematika merupakan bentuk pembelajaran yang di laksanakan untuk mendapatkan jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi seperti pengetahuan tentang menghitung, dan terlebih khusus bagaimana melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.

Menurut Dirgantoro (2018:162-164) dalam pelajaran matematika, guru perlu memiliki empat kompetensi seperti:

1. Kompetensi pedagogik

Seorang guru matematika perlu memiliki pemahaman mengenai siswanya dalam pembelajaran matematika dan melihat apakah siswa memiliki minat dalam pembelajaran matematika dan apa yang menjadi kelemahan dan kesulitan dasar yang dialami siswa dalam matematika.

## 2. Kompetensi kepribadian

Seorang guru matematika perlu menjadi panutan dan teladan siswa dalam hal sikap dan tutur kata dan memiliki kesabaran dan pengendalian diri yang baik dalam kelas khususnya ketika menemukan siswa yang kurang mampu dalam matematika.

## 3. Kompetensi sosial

Guru matematika perlu memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan seluruh warga sekolah dan terbuka dengan masukan dari orang lain guna memperbaiki hal-hal yang kurang dalam pembelajaran khususnya pembelajaran matematika, sehingga guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

## 4. Kompetensi profesional

Seorang guru matematika harus mampu menguasai seluruh materi matematika di tingkat SD agar guru dapat membimbing siswa memahami materi-materi tersebut. Untuk itu, sebagai seseorang yang akan membantu siswa mempelajari matematika, maka guru matematika juga idealnya telah menguasai pembelajaran matematika agar ia tidak mengalami kesulitan ketika mengajarkan materi-materi kepada para siswanya.

Namun, pada kenyataannya melalui observasi ditemukan bahwa pembelajaran di kelas V SD GMIM Lemoh khususnya pada muatan pembelajaran matematika belum optimal.

Bersumber dari hasil observasi yang dilaksanakan sebelumnya, sangat jelas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran matematika bervariasi. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa ada siswa mendapat nilai terendah dengan bobot nilai 40 dan ada yang mendapat nilai tertinggi dengan nilai 100. Berdasarkan hasil tersebut dicari patokan nilai atau nilai rata-rata kelas menggunakan rumus mencari rata-rata sehingga didapatkan nilai rata-rata kelas yaitu 66,2. Berdasarkan data, terlihat jelas bahwa dari 25 siswa hanya 9 siswa yang tuntas dengan persentase 36 %, dan 16 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 64 %. Itu berarti, lebih dari 50 % hasil capaian belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas V tidak mencapai KKM yaitu 66,7. Lewat hasil tersebut, disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran matematika rendah.

Untuk memperkuat hasil observasi, dilakukan wawancara seputar pembelajaran matematika dengan wali kelas dan beberapa orang siswa. Menurut wali kelas, daya serap siswa dalam memahami materi yang diajarkan masih kurang. Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa hanya bermain, dan suka ganggu teman, sehingga menyebabkan hasil belajar mereka rendah. Dalam wawancara dengan siswa, mereka mengatakan bahwa wali kelas hanya menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah secara berulang-ulang. Akibatnya, siswa tidak paham maksud dari pembelajaran tersebut dan itu menjadi faktor penyebab rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika.

Menyimpulkan maksud dari pernyataan siswa tersebut yaitu pembelajaran matematika berlangsung cenderung *teacher centered* di mana guru sebagai pusat pembelajaran. Guru melakukan pembelajaran secara konvensional (tradisional) dengan memindahkan pengetahuan tentang matematika yang dimiliki pada siswa dan siswa menerimanya secara pasif dan tidak kritis. Keadaan ini membuat siswa tidak memahami pembelajaran matematika yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan fakta tersebut, penting untuk dilakukan penelitian mengenai bentuk pelaksanaan pembelajaran lain yang efektif sehingga memberikan kesan menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa dalam belajar. Model pembelajaran *Numbered Head Together* dipilih, dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD GMIM Lemoh.

*Numbered Head Together* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam mencari, mengolah, dan menyampaikan informasi dari sumber-sumber terpercaya secara mandiri. Dalam model ini, hasil pembelajaran yang diperoleh kemudian dibagikan dengan tepat dan akurat di depan kelas oleh siswa yang ditunjuk berdasarkan nomor tertentu (Diah Purwati dkk., dalam Widiani, 2021:538). Model pembelajaran *Numbered Head Together* diharapkan dapat mengatasi kelemahan yang sering terjadi dalam metode ceramah, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan melibatkan siswa secara lebih aktif.

Mengacu pada konteks tersebut, hendak dilaksanakan penelitian dengan judul: Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD GMIM Lemoh.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD GMIM Lemoh?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu:

Untuk meningkatkan hasil belajar matematika di kelas V SD GMIM Lemoh lewat penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai 2 manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD GMIM Lemoh dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi siswa

Memberikan pengaruh yang baik dengan meningkatnya hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran, membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang

menarik dengan diterapkannya model pembelajaran *Numbered Head Together*

b. Bagi guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk:

Meningkatkan kualitas guru dalam menjalankan tugas mengajar terutama dalam mengajar matematika.

c. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan untuk keberhasilan belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran matematika

d. Bagi peneliti

Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dan mampu menambah keilmuan maupun wawasan mengenai penelitian dalam bidang ilmu pendidikan secara mendalam serta mengetahui peranan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam kegiatan belajar.

